

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENELAAH PENGGUNAAN KATA KETERANGAN SISWA KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TABANAN

I Gede Erik Gunawan, Ni Made Sueni, Ni Putu Parmini
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

Increased students' ability to study the use of adverbs in the procedure text. This research is a class action consisting of two cycles with a total of 23 students. Methods of collecting data are used, i.e. observation methods and test methods. The observation method is used to obtain data about the attitudes and conduct of students. The test method is used to determine students' ability to study the use of adverbs in the procedure text. The results showed that studying the use of adverbs on the procedure text of class VII E Junior High School 2 of Tabanan years lesson 2019/2020 after implementing the inquiry method has improved. This is evident in the student's submission obtained at Prasiklus, which is 21.73% with an average value of 65.21, the student I cycle is complete with a percentage of 72.97% with an average value of 71.30. The increase from cycle I to cycle II amounted to 27.30%, in the entire student cycle II completed (100%) With an average value of 88.26. The increase in the score is a sign that the ability to study the use of adverbs in the procedure text of class VII E Junior High School 2 Tabanan lecture year 2019/2020 the better after applying the inquiry method with susceptible 16.96. Based on the results of data analysis, it can be concluded that by encountering the methods of the students' ability to improve. Thus, it is recommended to Indonesian teachers to apply the method of inquiry in learning activities because it has been proven that the application of inquiry methods can improve the ability of students.

Keywords: writing, adverbs on text procedure, Inkuiri method

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan jumlah siswa 23 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 21,73% dengan nilai rata-rata yaitu 65,21, siklus I siswa tuntas dengan persentase 72,97% dengan nilai rata-rata yaitu 71,30. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,30%, pada siklus II seluruh siswa telah tuntas (100%) dengan nilai rata-rata yaitu 88,26. Peningkatan skor tersebut merupakan tanda bahwa kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 semakin baik setelah menerapkan metode inkuiri dengan rentan 16,96. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode inkuiri dalam kegiatan belajar pembelajaran karena telah terbukti bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata Kunci : Menulis, kata keterangan pada teks prosedur, Metode Inkuiri

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan wahana untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk kalimat. Bahasa digunakan oleh semua lapisan masyarakat, dari lapisan paling bawah sampai lapisan paling atas atau kaum intelektual terlebih lagi dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga manusia dapat memperoleh hal yang diketahui. Untuk hal-hal yang ingin diketahuinya tersebut, manusia dapat melakukan dua jenis usaha. Usaha yang paling sering dilakukan adalah melalui penalaran akal sehat Suyanto dan Hisyam (2000:88). Akan tetapi, tidak semua keingintahuan manusia bisa terjawab melalui penalaran akal sehat. Apabila keingintahuan yang tidak bisa terjawab melalui penalaran akal sehat, maka alternatif lain yang dapat dilakukan adalah melalui penelitian ilmiah. Penelitian dapat

dilihat sebagai proses yang mencakup dua tahap : penemuan masalah dan pemecahan masalah. Penemuan masalah dalam penelitian meliputi identifikasi bidang masalah, penentuan pemilihan pokok masalah (topik) dan perumusan atau formulasi masalah. Oleh karena itu, keterampilan mengidentifikasi perlu mendapat perhatian yang lebih serius.

Menurut keputusan Kepala SMP Negeri 2 Tabanan, batas nilai minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tabanan adalah 70,00. Ini berarti, bahwa siswa yang belum mencapai nilai 70,00 harus mengikuti kegiatan remedial.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMP tersebut kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur sangat rendah, yaitu dengan rata-rata kelas 58,75. Nilai ini tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Tabanan.

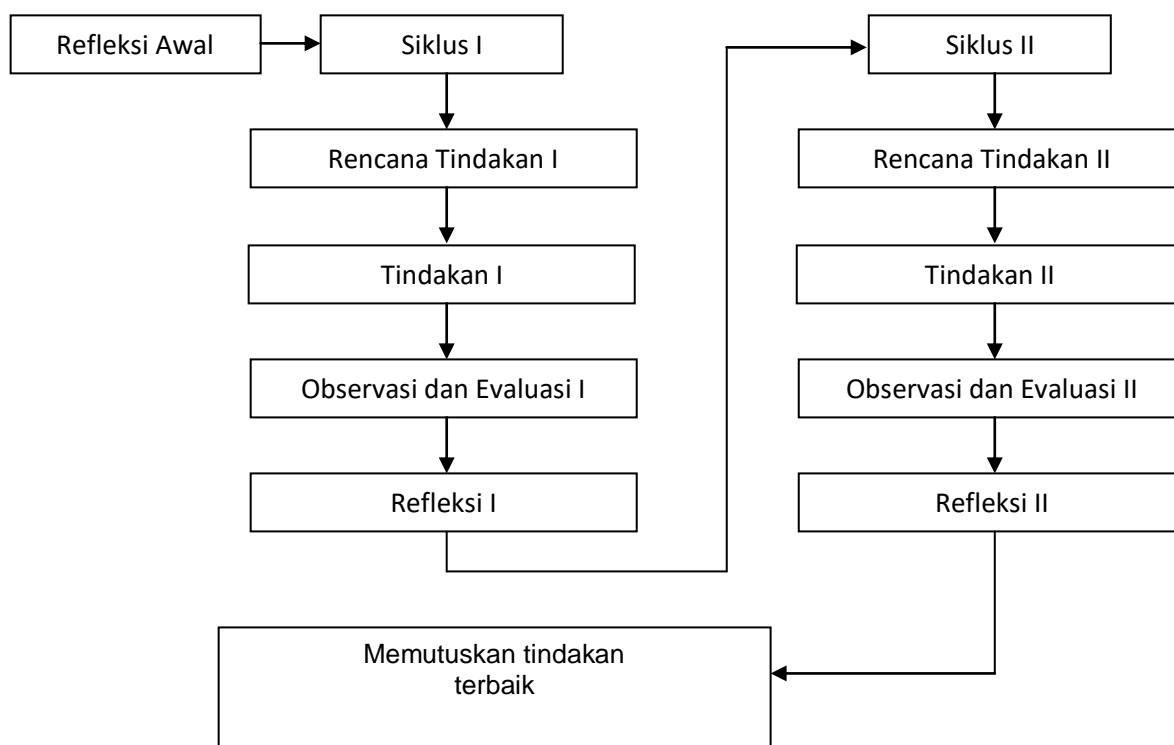
Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ini adalah ketidaktepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ketika terjadi kegiatan belajar pembelajaran. Guru lebih banyak berteori, tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya misalnya, dengan cara berdiskusi, berlatih untuk menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur. Keadaan di atas mendorong peneliti untuk mencari alternatif pemecahannya, yaitu dengan menerapkan metode inkuiri. Hasilnya adalah sebagai berikut. Rendahnya nilai kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur disebabkan (1) proses pembelajaran yang kurang menarik karena guru tidak membuat rencana pembelajaran yang jelas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya memberikan tugas menulis, tanpa memberikan bimbingan dalam proses menulis; (2) penilaian yang digunakan selama ini hanya mementingkan hasil, bukan proses. Guru kurang memperhatikan aspek penting lainnya, seperti: usaha yang telah dilakukan oleh siswa, perkembangan keterampilan, dan proses dalam menulis. Guru kurang memberikan perhatian yang cukup dan merasakan betapa beratnya proses menulis yang dilakukan siswa. Untuk itu, pembelajaran, menulis memerlukan penilaian autentik yang dapat mengakomodasi semua aspek penting dalam menulis.

Menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur memang tidak mudah. Untuk itu, minat menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur pada siswa harus selalu ditanamkan. Tarigan (1986:98), menyatakan bahwa salah satu kelemahan pengajar dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Guru-guru cenderung mengajar secara monoton dan kurang variasi dalam penyampaian materi. Metode guru mengajar sangat memengaruhi cara siswa belajar. Apabila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka siswa pun belajar dengan cara menghafal. Apabila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalaman. Keterampilan berbahasa hendaknya jangan sampai tenggelam dalam penyakit lama, yakni mengajar secara rutin, monoton, tanpa variasi. Guru yang mempunyai keterampilan mengetahui aneka ragam teknik pengajaran keterampilan berbahasa dan dapat mempraktekannya sangat membantu yang bersangkutan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa. Pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran yang tepat, termasuk pengajaran keterampilan berbahasa, memberikan keuntungan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Suasana yang menarik, merangsang, menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Gairah belajar yang tinggi dapat menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula. Pembelajaran dengan menggunakan teknik yang menarik memang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat hal ini dan menjadikan sebuah penelitian dengan judul “upaya meningkatkan kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Sukidin dkk, 2008:49). Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(Sukidin, dkk 2008:49)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan mulai bulan September – November 2019. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian, berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan prestasi belajar dalam menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur masih rendah. Di samping itu, waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan belajar pembelajaran terbatas.

Siswa yang menjadi subjek penelitian tergolong disiplin, tetapi dalam pembelajaran mengidentifikasi siswa cenderung kurang memperhatikan dan kurang serius. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menelaah perlu diupayakan strategi yang efektif guna membangkitkan dan menarik minat belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji masalah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 11. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menganalisis Data Observasi dengan cara:

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk memperoleh nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas

VII e Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{x}$$

(Karmini, 2010 : 95)

Keterangan

M : skor rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah skor siswa

x : jumlah siswa

2). Menentukan Predikat

(1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya amat baik (A)

(2) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)

(3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)

(4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)

2. Menganalisis data kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan dengan cara:

1) Mencari siswa yang tuntas

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2) Mencari siswa yang tidak tuntas

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{x}$$

(Hadi, 1996:37).

Keterangan:

M : skor rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah skor siswa

x : jumlah siswa

4) Mencari persentase peningkatan kemampuan digunakan rumus:

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\% \quad (\text{Hadi, 1996 : 37})$$

Keterangan :

P : presentase peningkatan

X_2 : skor setelah tindakan

X_1 : skor sebelum tindakan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 65,21

kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,30. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,26. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,33% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,78%. Dengan menerapkan metode inkuiri siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pembelajaran karena dengan menerapkan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuannya dalam menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020.

Peningkatan Predikat Kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan Siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan Menerapkan Metode inkuiri dari Prasiklus, ke Siklus I dan Siklus II

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	-
Baik sekali	-	-	82,60 %
Baik	-	17,39%	17,40 %
Lebih dari Cukup	52,17%	78,26%	-
Cukup	47,83 %	4,34%	-
Hampir Cukup	-	-	-
Kurang	-	-	-
Amat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Amat Buruk	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

1. Pada prasiklus siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan predikat baik sebesar 46,15% atau 12 orang, siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebesar 42,30% atau 11 orang.
2. Pada siklus I siswa yang termasuk dalam kategori baik sebesar 17,39% atau 4 orang, siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebesar 78,26% atau 18 orang, siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebesar 4,34% atau 1 orang.
3. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk tidak tuntas. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 82,60% atau 19 orang, siswa yang termasuk dalam kategori baik sebesar 17,40% atau 4 orang. Semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (SKM) yang ditentukan, yaitu 70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Jadi, apabila hal ini dikaitkan dengan hipotesis di depan, maka hipotesis itu dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 dinyatakan tuntas secara individual dan klasikal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dari prasiklus, 12 orang siswa mendapat nilai 70 termasuk dalam predikat lebih dari cukup dengan persentase 52,17%. Pada Siklus I meningkat menjadi 4 orang siswa mendapat nilai 80, dengan persentase 17,39%. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan angka tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi yang signifikan dari prasiklus ke siklus I, maupun dari siklus I ke siklus II. Pada akhirnya setiap tindakan semua siswa telah dinyatakan tuntas. Jika hal ini dihubungkan dengan hipotesis tindakan di depan yang berbunyi "dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menelaah penggunaan kata keterangan pada teks prosedur siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanantahun pelajaran 2019/2020", dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutrisno.1996.*Statistik Dasar*.Jakarta: Gajah Mada Press.

Karmini, Ni Nyoman.2010.*Assesmen Penilaian*.Tabanan: Saraswati Institut Press.

Mumtaz,Fairuzul.2019.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Terampil Berbahasa, Menulis, dan Berbicara Di Depan Umum*.Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Muslich, Masnur.2009.*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sukidin, dkk.2008.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Insan Cendikia.